PERUBAHAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA MELALUI PEMBERDAYAAN MEMBATIK TULIS DI DEANDRA BATIK LAMPUNG

Dini Ocktavia[1], Noning Verawati[2], Budhi Waskito[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bandar Lampung
e-mail: [1]dini.22711115@student.ubl.ac.id, [2]noning.verawati@ubl.ac.id,
[3]budhi.waskito@ubl.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program pemberdayaan perempuan melalui pengembangan keterampilan berbasis budaya lokal sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup ibu rumah tangga. Salah satu bentuk pemberdayaan tersebut dilakukan oleh Deandra Batik Lampung melalui pelatihan membatik tulis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma post-positivisme. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pemilik usaha, para pembatik, serta informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan membatik tulis mampu menghasilkan perubahan perilaku pada ibu rumah tangga yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan membatik, tumbuhnya rasa percaya diri, meluasnya hubungan sosial, serta perubahan cara pandang terhadap kemampuan diri. Perubahan tersebut terjadi melalui proses pelatihan, pendampingan, dan interaksi yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga mendorong peserta menjadi lebih mandiri dan produktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan berbasis keterampilan membatik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk perubahan perilaku positif pada aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu rumah tangga.

Kata Kunci: *Ibu Rumah Tangga, Komunikasi Pembangunan, Membatik Tulis, Pemberdayaan, Perubahan Perilaku.*

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of women's empowerment through local culture-based skill development to improve the quality of life of housewives. One of these empowerment programs is implemented by Deandra Batik Lampung through hand-drawn batik training. This study aims to describe the behavioral changes experienced by housewives after participating in the empowerment program. The research employed a qualitative approach with a post-positivist paradigm. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the business owner, batik artisans, and supporting informants. The findings indicate that the empowerment program has led to significant behavioral changes among

ISSN 2798-141X

participants, including improved knowledge and batik-making skills, increased self-confidence, broader social relationships, and a more positive self-perception. These changes occurred through continuous training, mentoring, and interaction, encouraging participants to become more independent and productive. The study concludes that empowerment through hand-drawn batik training not only improves technical skills but also promotes positive behavioral changes in the cognitive, affective, and behavioral aspects of housewives.

Keywords: *Behavioral Change, Development Communication, Empowerment, Hand-Drawn Batik, Housewives.*

PENDAHULUAN

Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peran penting dalam pembangunan keluarga dan masyarakat. Namun demikian, masih banyak ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan akses terhadap keterampilan produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, berbagai program pemberdayaan berbasis komunikasi pembangunan dikembangkan sebagai salah satu upaya meningkatkan kapasitas perempuan agar lebih mandiri dan produktif. Salah satu bentuk pemberdayaan yang berkembang adalah pelatihan membatik tulis yang tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku peserta. Ketika komunikasi dijadikan sebagai bagian penting dalam kebijakan, pembangunan tidak hanya berfokus pada pencapaian fisik, tetapi juga mengarah pada perubahan sosial dan budaya yang mampu menunjang keberlanjutan dalam jangka panjang (Pasaribu & Kahpi, 2025).

Deandra Batik Lampung merupakan salah satu usaha batik yang melaksanakan program pemberdayaan bagi ibu rumah tangga melalui pelatihan membatik tulis. Program ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempelajari seluruh proses produksi batik mulai dari pembuatan pola, mencanting, pewarnaan hingga penyelesaian produk. Selain memperoleh keterampilan baru, para peserta juga mengalami perubahan dalam cara berpikir, rasa percaya diri, hubungan sosial, dan kemandirian. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui komunikasi pembangunan mampu meningkatkan partisipasi, keterampilan, dan kemandirian ekonomi perempuan. Sementara itu, pengkajian Nurlaily & Tandyonomanu (2025) menunjukkan bahwa komunikasi partisipatif dalam komunitas usaha mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi perempuan. Akan tetapi, penelitian terdahulu lebih banyak membahas strategi komunikasi atau pemberdayaan secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menguraikan perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan memfokuskan analisis pada perubahan perilaku ibu rumah tangga yang meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kepercayaan diri, hubungan sosial, serta

ISSN 2798-141X

perubahan cara pandang terhadap diri sendiri setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung.

KAJIAN TEORI

Perubahan perilaku merupakan salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya kemampuan individu dalam melakukan suatu pekerjaan, tetapi juga mencakup perubahan pengetahuan, sikap, cara berpikir, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks pemberdayaan ibu rumah tangga, perubahan perilaku menjadi tujuan penting karena mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, perubahan perilaku tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap dan didukung oleh komunikasi yang efektif.

Komunikasi pembangunan merupakan salah satu pendekatan yang berperan dalam menciptakan perubahan perilaku masyarakat melalui proses penyampaian informasi, pendampingan, dan partisipasi masyarakat. Menurut Qadir & Khumaedi (2022), komunikasi pembangunan merupakan proses komunikasi yang digunakan untuk mendukung perubahan sosial dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, sehingga masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kualitas hidupnya. Sejalan dengan itu, Gobang & Fil (2024) menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran, motivasi, dan pendampingan yang mampu mendorong masyarakat untuk mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Seperti yang dikatakan Larisu (2025) dalam konteks investasi daerah, komunikasi pembangunan berfungsi sebagai sarana untuk membangun citra positif daerah, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan ekonomi produktif. Selain menunjukkan pembangunan yang berkelanjutan, pembangunan juga merupakan representasi dari keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui penggabungan berbagai proses sosial, ekonomi, dan kelembagaan (Ardiana dkk, 2024). Dalam penelitian ini, komunikasi pembangunan diwujudkan melalui proses pelatihan membatik, pendampingan secara langsung, pemberian motivasi, serta interaksi yang berlangsung antara pemilik Deandra Batik Lampung dengan para pembatik selama kegiatan membatik berlangsung.

Perubahan perilaku dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Teori Behaviorisme. Menurut Isnaini dkk (2023), teori behaviorisme menjelaskan bahwa perubahan perilaku seseorang terjadi karena adanya stimulus yang diberikan oleh lingkungan dan menghasilkan respons yang dapat diamati. Stimulus tersebut dapat berupa pembelajaran, latihan, arahan, maupun pengalaman yang diterima secara berulang sehingga membentuk kebiasaan baru pada individu. Dalam penelitian ini, stimulus diberikan melalui pelatihan membatik tulis, pendampingan selama proses

ISSN 2798-141X

produksi, motivasi dari pemilik usaha, serta interaksi antarsesama pembatik. Respons yang muncul terlihat dari meningkatnya pengetahuan mengenai proses membatik, keterampilan dalam menggunakan canting dan teknik pewarnaan, tumbuhnya rasa percaya diri, bertambahnya hubungan sosial, serta perubahan cara pandang ibu rumah tangga terhadap kemampuan dirinya.

Selain dipengaruhi oleh proses pembelajaran, perubahan perilaku juga dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pemberdayaan. Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu aktivitas, semakin besar pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Pada penelitian ini ditemukan bahwa pembatik yang telah bekerja lebih dari sepuluh tahun memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai motif batik, penggunaan berbagai jenis canting, teknik pewarnaan, hingga penyelesaian akhir kain batik dibandingkan pembatik yang masa kerjanya masih lebih singkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses belajar yang berlangsung secara terus-menerus mampu membentuk perubahan perilaku yang lebih kuat pada aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan. Penelitian Nindatu (2019) menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat kapasitas individu dalam kegiatan pemberdayaan. Penelitian Qadir & Khumaedi (2022) juga menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam mendukung keberhasilan suatu program pembangunan. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada pelaksanaan komunikasi pembangunan secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membahas perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mendeskripsikan perubahan perilaku ibu rumah tangga melalui kegiatan pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung. Perubahan perilaku tersebut tidak hanya dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan membatik, tetapi juga dari tumbuhnya kepercayaan diri, meluasnya hubungan sosial, serta perubahan cara pandang terhadap diri sendiri setelah mengikuti proses pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa komunikasi pembangunan yang diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku ibu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses komunikasi pembangunan dalam program pemberdayaan ibu rumah tangga berbasis keterampilan ekonomi kreatif di Deandra Batik Lampung didukung dengan beberapa alat pendukung dalam proses pengumpulan data, yaitu telepon genggam (smartphone) sebagai alat dokumentasi dan perekam wawancara,

ISSN 2798-141X

laptop sebagai media pengolahan data dan penyusunan laporan penelitian, serta pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan post-positivisme atau filsafat interpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, di mana peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data adalah triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung berupa data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami makna, memahami keunikan, membangun fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2018).

Adapun bahan penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik Deandra Batik Lampung, delapan orang ibu rumah tangga sebagai pembatik tulis, serta informan pendukung yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi kegiatan membatik, arsip Deandra Batik Lampung, foto kegiatan, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan komunikasi pembangunan, pemberdayaan masyarakat, perubahan perilaku, dan teori behaviorisme. Penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung.

Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

   Peneliti melakukan identifikasi permasalahan penelitian, studi literatur, penyusunan proposal penelitian, serta menyusun pedoman wawancara yang disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung.
2. Tahap Penentuan Informan

   Peneliti menentukan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang mengetahui, mengalami, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung. Informan penelitian terdiri atas pemilik Deandra Batik Lampung sebagai informan utama, delapan orang ibu rumah tangga sebagai pembatik tulis, serta informan pendukung yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan penelitian.
3. Tahap Pengumpulan Data

   Pengumpulan data dilakukan melalui:

   a. Observasi, yaitu mengamati secara langsung proses pelatihan, pendampingan, dan kegiatan membatik yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Deandra Batik Lampung.
   b. Wawancara mendalam, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik Deandra Batik Lampung, para pembatik, dan informan pendukung mengenai pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pemberdayaan. Wawancara mendalam (tidak terstruktur) adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

ISSN 2798-141X

c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan foto kegiatan, arsip, catatan lapangan, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan proses pemberdayaan membatik tulis dan perubahan perilaku para pembatik.

4. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

   Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, dan disusun berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis untuk mendeskripsikan perubahan perilaku yang dialami ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis yang meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan membatik, kepercayaan diri, hubungan sosial, serta perubahan cara pandang terhadap diri sendiri.

5. Tahap Penarikan Kesimpulan

   Peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan mengenai perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung. Reduksi data menurut Auliya dkk, (2020) merupakan bagian dari analisis yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*data display*), yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks sehingga memudahkan peneliti memahami perubahan perilaku yang dialami para pembatik pada aspek pengetahuan dan keterampilan, kepercayaan diri, hubungan sosial, serta cara pandang terhadap diri sendiri.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu memberikan makna terhadap seluruh data yang telah diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan mengenai perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, analisis data tidak menggunakan perhitungan statistik maupun persamaan matematis, melainkan dilakukan melalui interpretasi terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

ISSN 2798-141X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perubahan perilaku ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung. Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pemilik Deandra Batik Lampung serta delapan orang ibu rumah tangga yang menjadi pembatik tulis. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan perilaku yang dialami informan tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan teknis membatik, tetapi juga pada perubahan pengetahuan, kepercayaan diri, hubungan sosial, serta cara pandang terhadap diri sendiri. Perubahan tersebut berlangsung secara bertahap melalui proses pelatihan, pendampingan, dan komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan oleh pemilik Deandra Batik Lampung.

Secara umum, perubahan perilaku yang dialami para informan dipengaruhi oleh lamanya keterlibatan dalam kegiatan membatik. Informan yang telah bekerja lebih lama menunjukkan penguasaan keterampilan yang lebih baik dibandingkan informan yang baru bergabung. Meskipun demikian, seluruh informan mengalami perubahan positif sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh selama mengikuti pemberdayaan membatik tulis. Ringkasan perubahan perilaku informan disajikan pada Tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Perubahan pembatik yang sudah bekerja 10 tahun

Informan	Perubahan yang Diterima
Harsini	Memahami seluruh tahapan membatik mulai dari pembuatan pola, penggunaan berbagai jenis canting, teknik pewarnaan, hingga proses finishing. Mampu membimbing pembatik baru dan menghasilkan batik dengan kualitas yang konsisten.
Eva	Memahami seluruh tahapan penggunaan berbagai jenis canting, teknik pewarnaan, hingga proses finishing. Mampu membimbing pembatik baru dan menghasilkan batik dengan kualitas yang konsisten.
Nana	Menguasai teknik membatik tulis secara menyeluruh, memahami karakter berbagai jenis kain dan canting, serta dipercaya membantu mengawasi kualitas hasil batik sebelum dipasarkan.

(sumber: dioleh peneliti 2026)

Tabel 2. Perubahan pembatik yang sudah bekerja 5 tahun

Informan	Pengalaman yang Diterima
Ningtiyas	Memahami teknik dasar hingga menengah dalam membatik, mulai dari mencanting, pewarnaan, hingga penyelesaian akhir. Mampu bekerja secara mandiri dengan arahan yang lebih sedikit dari pemilik.
Giati	Memiliki pengalaman dalam mengembangkan motif dan memilih kombinasi warna yang sesuai serta lebih percaya diri ketika mengikuti workshop maupun kegiatan promosi batik.
Devi	Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih teliti, memahami

ISSN 2798-141X

Informan	Pengalaman yang Diterima
	standar kualitas batik Deandra, serta aktif berdiskusi ketika menghadapi kendala selama proses membatik.

(sumber: dioleh peneliti 2026)

Tabel 3. Perubahan pembatik yang sudah bekerja kurang dari 5 tahun

Informan	Pengalaman yang Diterima
Jarni	Memiliki pengalaman dalam mengombinasikan warna, menentukan motif batik sesuai kebutuhan, serta mampu mengikuti proses produksi dengan pendampingan dari pembatik senior dan pemilik.
Indi	Memperoleh pengalaman baru dalam membatik tulis, memahami teknik pewarnaan dasar, serta mulai membangun rasa percaya diri untuk menghasilkan karya batik secara mandiri.

(sumber: dioleh peneliti 2026)

Berdasarkan Tabel 1, 2 dan 3 terlihat bahwa seluruh informan mengalami perubahan perilaku setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan teknis membatik, bertambahnya pengalaman kerja, serta berkembangnya kemampuan berpikir kreatif dalam menghasilkan motif batik. Semakin lama masa kerja informan, semakin luas pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki sehingga mereka mampu bekerja secara lebih mandiri bahkan membimbing pembatik lain. Sebaliknya, informan yang baru bergabung tetap menunjukkan perkembangan positif melalui peningkatan kemampuan dasar membatik dan rasa percaya diri dalam menghasilkan karya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan di Deandra Batik Lampung tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan kerja, tetapi juga membentuk perubahan perilaku yang berlangsung secara bertahap melalui pengalaman belajar. Kondisi ini sejalan dengan teori Behaviorisme yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku merupakan respons terhadap stimulus yang diterima secara berulang. Dalam penelitian ini, stimulus tersebut berupa pelatihan membatik, pendampingan, arahan, dan motivasi yang diberikan secara terus-menerus oleh pemilik usaha sehingga menghasilkan respons berupa meningkatnya kemampuan, keterampilan, dan sikap positif para pembatik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindatu (2019) yang menyatakan bahwa komunikasi pembangunan melalui proses pendampingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Selain itu, penelitian Qadir (2022) juga menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan berperan dalam mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena menunjukkan bahwa perubahan perilaku ibu rumah tangga tidak hanya ditandai oleh peningkatan keterampilan membatik, tetapi juga dipengaruhi oleh lamanya pengalaman mengikuti pemberdayaan sehingga menghasilkan tingkat penguasaan kemampuan yang berbeda pada setiap informan.

ISSN 2798-141X

Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Membatik

Perubahan pengetahuan dan keterampilan merupakan perubahan yang paling dominan dialami oleh para informan setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar informan belum memahami proses pembuatan batik tulis, mulai dari pembuatan pola, penggunaan canting, teknik pewarnaan, hingga proses *finishing*. Setelah memperoleh pelatihan dan pendampingan secara langsung, para informan mulai memahami setiap tahapan tersebut dan mampu menerapkannya dalam proses produksi batik.

Peningkatan pengetahuan tidak hanya terlihat pada kemampuan teknis membatik, tetapi juga pada pemahaman mengenai estetika batik khas Lampung. Informan mulai memahami pentingnya pemilihan motif, perpaduan warna, penggunaan canting yang tepat, serta filosofi motif khas Lampung seperti siger, kopi, dan gajah. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus antara pemilik usaha dan para pembatik selama kegiatan produksi.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, ia memahami pentingnya menyelaraskan warna dan pola agar menghasilkan batik yang menarik serta mengetahui teknik penggunaan canting yang benar untuk memperoleh hasil yang lebih rapi. Pengalaman belajar tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memperluas pengetahuan para pembatik mengenai kualitas produk batik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ningtiyas (informan kunci 4) yang mengatakan:

"Karena kerja disini saya jadi tau kalau warna dan pola batik itu sangat berpengaruh ke hasil jadinya, disini saya diajarkan untuk menyelaraskan warna agar terlihat cocok desain yang ada." (Wawancara, 6 Juni 2026)

Dalam perspektif teori Behaviorisme, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut merupakan respons terhadap stimulus yang diberikan secara berulang melalui pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi selama proses membatik. Stimulus yang diberikan secara konsisten membentuk kebiasaan baru sehingga para pembatik mampu menguasai teknik membatik secara bertahap. Dengan demikian, perubahan perilaku yang terjadi bukan hanya hasil dari pelatihan awal, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nindatu (2019) yang menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan berperan sebagai media transfer pengetahuan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Isnaini dkk (2023) yang menyatakan bahwa stimulus berupa pelatihan dan pendampingan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati melalui peningkatan kemampuan individu. Perbedaannya, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dipengaruhi oleh proses pelatihan, tetapi juga oleh pengalaman kerja dan intensitas komunikasi yang terjalin antara pemilik usaha dengan para pembatik selama proses produksi berlangsung. Hal ini diperkuat oleh Giati (informan utama 5):

ISSN 2798-141X

"Batik khas Lampung ada banyak desainnya, di setiap desain pasti ada kesulitannya masing-masing. Disini saya diajarkan gimana cara menggunakan canting yang benar agar malam atau lilin yang akan dipoles tidak berantakan." (Wawancara, 6 Juni 2026)

Perubahan Kepercayaan Diri Ibu Rumah Tangga sebagai Pembatik Tulis

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung juga memberikan perubahan pada aspek kepercayaan diri ibu rumah tangga. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar informan mengaku belum memiliki pengalaman membatik sehingga merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki. Keraguan tersebut muncul karena mereka belum memahami proses pembuatan batik tulis dan menganggap membatik sebagai pekerjaan yang membutuhkan keterampilan khusus. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, para informan mulai menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menghasilkan karya batik secara mandiri. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Indi (informan utama 8) yang mengatakan:

"Setelah mendapatkan pembelajaran tentang membatik, saya jadi lebih yakin untuk membuat batik sendiri karena sudah tahu cara membuat pola, mencanting, dan mewarnai kain dengan benar." (Wawancara, 6 juni 2026)

Perubahan kepercayaan diri tersebut terlihat dari keberanian informan untuk mencoba teknik membatik secara mandiri, menyelesaikan pekerjaan tanpa bergantung sepenuhnya kepada pemilik usaha, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan promosi batik. Pengalaman menghasilkan karya sendiri menjadi salah satu faktor yang memperkuat keyakinan informan terhadap kemampuan yang dimiliki. Selain itu, dukungan, motivasi, dan apresiasi yang diberikan oleh pemilik Deandra Batik Lampung turut menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga informan tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan dalam proses membatik.

Peningkatan kepercayaan diri tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan teknis dalam membatik, tetapi juga melalui perubahan sikap ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Informan yang sebelumnya hanya beraktivitas di lingkungan rumah tangga mulai berani memperkenalkan hasil karyanya kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan Deandra Batik Lampung. Pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi informan untuk memperoleh pengakuan atas kemampuan yang dimiliki sekaligus membangun keyakinan bahwa mereka mampu menghasilkan karya yang bernilai budaya dan ekonomi. Ningtiyas (informan utama 4) menyampaikan:

"Dulu saya tidak pernah membayangkan bisa menjelaskan cara membatik kepada orang lain. Setelah sering ikut kegiatan bersama Deandra Batik, saya jadi lebih berani berbicara dan menunjukkan hasil karya yang saya buat." (Wawancara, 6 juni 2026)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri terbentuk melalui proses belajar yang berkelanjutan. Peningkatan kemampuan teknis yang diperoleh

ISSN 2798-141X

selama pelatihan diikuti dengan pengalaman keberhasilan dalam menghasilkan karya batik sehingga membentuk keyakinan terhadap kemampuan diri. Dalam perspektif teori Behaviorisme, perubahan tersebut merupakan respons terhadap stimulus berupa pelatihan, pendampingan, motivasi, serta penguatan positif yang diberikan secara terus-menerus oleh pemilik usaha. Penguatan tersebut mendorong munculnya perilaku baru berupa keberanian untuk mencoba, belajar, dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan membatik. Harsini (informan utama 1) mengungkapkan:

"Kalau ada kesalahan biasanya kami diajarkan lagi sampai paham. Jadi kami tidak takut untuk mencoba karena selalu dibimbing." (Wawancara, 6 juni 2026)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaini (2023) yang menyatakan bahwa stimulus yang diberikan secara berulang melalui proses pembelajaran mampu membentuk perubahan perilaku, termasuk meningkatnya rasa percaya diri individu dalam menerapkan keterampilan baru. Selain itu, penelitian Nindatu (2019) juga menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan tidak hanya meningkatkan kapasitas pengetahuan masyarakat, tetapi juga membangun motivasi dan keyakinan individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada temuan bahwa kepercayaan diri ibu rumah tangga berkembang tidak hanya karena peningkatan keterampilan membatik, tetapi juga karena adanya komunikasi yang suportif, pendampingan yang berkelanjutan, serta kesempatan untuk terlibat langsung dalam workshop, pameran, dan kegiatan promosi batik. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan Deandra Batik Lampung tidak hanya menghasilkan perubahan kemampuan kerja, tetapi juga membentuk kepercayaan diri sebagai modal sosial yang mendorong para pembatik untuk terus berkembang.

Perubahan Hubungan Sosial dan Relasi Ibu Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga memperluas hubungan sosial para ibu rumah tangga. Sebelum bergabung sebagai pembatik, sebagian besar informan memiliki aktivitas sosial yang terbatas pada lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Setelah mengikuti pemberdayaan, para informan memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai pihak melalui kegiatan workshop, pelatihan, pameran, serta kerja sama dengan instansi maupun komunitas. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan tersebut memberikan pengalaman baru sekaligus memperluas jaringan sosial yang sebelumnya belum dimiliki. Hal ini berdasarkan hasil wawancara, Netty Budiman (informan kunci):

"Kita beberapa kali memang ikuti kegiatan di luar seperti workshop, pelatihan, seminar, dan pameran. Dalam kegiatan tersebut biasanya pembatik juga sering kita libatkan, terutama ketika ada praktik membatik secara langsung. Tujuannya agar mereka tidak hanya bekerja di tempat produksi, tetapi juga mendapatkan pengalaman baru dan bisa berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai kalangan." (Wawancara, 19 Mei 2026).

ISSN 2798-141X

Selain membangun relasi dengan sesama pembatik, para informan juga mulai berinteraksi dengan peserta pelatihan, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat yang tertarik terhadap batik khas Lampung. Interaksi tersebut tidak hanya memperluas jaringan sosial, tetapi juga meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan berbagi pengalaman selama proses membatik. Melalui kegiatan tersebut, para pembatik tidak lagi berperan sebagai penerima pelatihan, tetapi juga sebagai individu yang mampu memperkenalkan batik tulis kepada masyarakat luas. Untuk memperjelas bentuk perubahan hubungan sosial yang dialami para informan, hasil penelitian dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Bentuk Perluasan Relasi Sosial Informan

Bentuk Kegiatan	**Dampak**	**Keterangan**
Workshop	Berinteraksi dengan peserta workshop dan masyarakat umum	
Pameran	Berinteraksi dengan masyarakat, Berkomunikasi dengan konsumen dan pelaku usaha	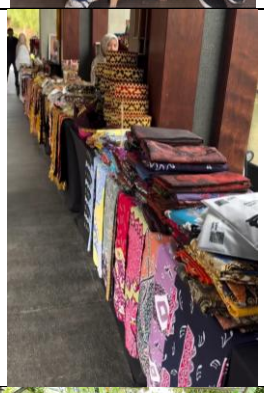
Pelatihan	Menjalin hubungan dengan instansi	

(sumber: dioleh peneliti 2026)

Berdasarkan Tabel 4, perluasan hubungan sosial terjadi karena adanya keterlibatan aktif para pembatik dalam berbagai kegiatan di luar lingkungan kerja. Workshop, pelatihan, dan pameran menjadi media yang mempertemukan informan dengan berbagai kelompok masyarakat sehingga membuka peluang untuk membangun relasi baru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan membatik tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan, tetapi juga memberikan ruang bagi ibu rumah

ISSN 2798-141X

tangga untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Semakin sering informan mengikuti kegiatan eksternal, semakin besar pula kesempatan mereka untuk memperoleh pengalaman, bertukar informasi, serta membangun jejaring yang bermanfaat bagi pengembangan diri maupun pekerjaan mereka.

Dalam perspektif komunikasi pembangunan, perluasan hubungan sosial merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat. Komunikasi pembangunan tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan ruang partisipasi yang memungkinkan masyarakat membangun kerja sama, bertukar pengalaman, dan meningkatkan kapasitas sosial. Melalui komunikasi yang terbuka dan partisipatif, para pembatik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan jaringan sosial yang sebelumnya tidak mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi pembangunan berkontribusi dalam memperkuat modal sosial para ibu rumah tangga sehingga mereka mampu berperan lebih aktif di lingkungan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Qadir & Khumaedi (2022) yang menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan mendorong partisipasi masyarakat melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Kaseng (2025) yang menyatakan bahwa proses pendampingan dalam kegiatan pemberdayaan mampu memperluas jaringan sosial masyarakat sekaligus meningkatkan kapasitas individu. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu bahwa perluasan hubungan sosial ibu rumah tangga tidak hanya terjadi karena adanya pelatihan membatik, tetapi juga karena keterlibatan mereka dalam workshop, pameran, dan kegiatan promosi yang diselenggarakan Deandra Batik Lampung. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi para pembatik untuk membangun identitas sosial baru sebagai perempuan yang produktif, mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan, serta berkontribusi dalam pelestarian batik khas Lampung.

Perubahan Cara Pandang terhadap Diri Sendiri

Perubahan perilaku yang dialami ibu rumah tangga setelah mengikuti pemberdayaan membatik tulis tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan dan hubungan sosial, tetapi juga pada perubahan cara pandang terhadap diri sendiri. Sebelum bergabung sebagai pembatik, sebagian besar informan memandang dirinya hanya sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan pekerjaan domestik. Setelah mengikuti pelatihan dan terlibat dalam proses produksi batik, para informan mulai menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya yang bernilai budaya sekaligus memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga. Kesadaran tersebut menumbuhkan rasa bangga terhadap kemampuan yang dimiliki serta mendorong motivasi untuk terus mengembangkan keterampilan membatik.

Tabel 5. Perubahan Aspek Kognitif, Afektif dan Behaviorisme

No	Informan	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Behaviorisme
1.	Harsini (informan	Memahami proses membatik	Merasa lebih percaya diri dalam bekerja	Menunjukkan perubahan perilaku dari tidak

ISSN 2798-141X

No	Informan	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Behaviorisme
	utama 1)	dan teknik pewarnaan		memahami teknik membatik menjadi mampu membatik secara mandiri
2.	Eva (informan utama 2)	Mengetahui tahapan pembuatan batik dari pola hingga finishing	Merasa nyaman dan menikmati pekerjaan sebagai pembatik	Aktif menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dalam pekerjaan sehari-hari
3.	Nana (informan utama 3)	Memahami teknik penggunaan canting dan pewarnaan yang tepat	Memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi setelah mengikuti pelatihan	Mampu memperbaiki kesalahan dalam membatik berdasarkan arahan dan pembelajaran yang diterima
4.	Ningtiyas (informan utama 4)	Mengetahui motif khas Lampung seperti siger, gajah, dan kopi	Merasa bangga menjadi bagian dari pembatik Deandra Batik Lampung	Menunjukkan keberanian untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat motif batik
5.	Giati (informan utama 5)	Memahami perpaduan warna dan desain batik yang sesuai	Termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan	Menerapkan pengetahuan baru dalam proses pembuatan batik sehari-hari
6.	Devi (informan utama 6)	Memahami teknik penggunaan canting yang benar	Lebih yakin terhadap kemampuan membatik yang dimiliki	Menunjukkan perubahan keterampilan dan ketelitian dalam membatik
7.	Jarni (informan utama 7)	Mengetahui proses membatik secara menyeluruh	Memiliki semangat untuk terus berkarya dan belajar	Menunjukkan peningkatan kemampuan membatik setelah menerima pelatihan
8.	Indi (informan utama 8)	Memahami teknik pencampuran warna dan proses produksi batik	Memiliki motivasi untuk menciptakan desain dan warna baru	Menunjukkan perilaku aktif dalam mengembangkan keterampilan membatik

(sumber: dioleh peneliti 2026)

Perubahan cara pandang tersebut dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pemberdayaan. Kegiatan membatik tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menghadirkan pengalaman baru melalui workshop, pelatihan, pameran, dan interaksi dengan berbagai pihak. Pengalaman tersebut membentuk identitas baru pada diri informan sebagai perempuan yang produktif, kreatif, dan mampu menghasilkan karya yang memiliki nilai budaya maupun ekonomi. Selain itu, apresiasi yang diberikan oleh pemilik usaha dan

ISSN 2798-141X

masyarakat terhadap hasil karya para pembatik semakin memperkuat keyakinan mereka terhadap kemampuan yang dimiliki.

Pemberdayaan membatik memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap cara informan memandang dirinya sendiri. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan batik, tetapi juga dengan terbentuknya kesadaran bahwa mereka memiliki potensi untuk berkembang dan berkontribusi di luar peran domestik. Pengalaman belajar yang berlangsung secara berkelanjutan membuat para informan lebih menghargai kemampuan yang dimiliki serta memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kualitas karya yang dihasilkan. Dengan demikian, pemberdayaan membatik tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek keterampilan, tetapi juga membentuk perubahan psikologis yang mendorong berkembangnya identitas diri yang lebih positif.

Dalam perspektif Teori Behaviorisme, perubahan cara pandang terhadap diri sendiri merupakan respons yang terbentuk setelah individu menerima stimulus secara terus-menerus melalui pelatihan, pendampingan, motivasi, dan pengalaman kerja. Stimulus tersebut menghasilkan perubahan perilaku yang tidak hanya tampak pada tindakan, tetapi juga pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki. Sementara itu, dalam perspektif komunikasi pembangunan, perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas individu secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dengan demikian, komunikasi pembangunan tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi, tetapi juga menjadi proses pembentukan kesadaran dan pengembangan potensi masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nindatu (2019) yang menyatakan bahwa komunikasi pembangunan berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran dan pendampingan yang berkelanjutan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Isnaini dkk (2023) yang menjelaskan bahwa stimulus yang diberikan secara konsisten mampu menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat positif. Akan tetapi, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik, yaitu perubahan perilaku ibu rumah tangga tidak hanya terlihat pada peningkatan keterampilan membatik, tetapi juga pada terbentuknya cara pandang baru terhadap diri sendiri sebagai perempuan yang memiliki kemampuan, produktivitas, serta kesempatan untuk berkontribusi dalam pelestarian batik khas Lampung dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan membatik tulis di Deandra Batik Lampung menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup empat aspek utama, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan membatik, meningkatnya kepercayaan diri, meluasnya hubungan sosial, serta terbentuknya cara pandang yang lebih positif terhadap diri sendiri. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan berkembang melalui proses komunikasi pembangunan yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, motivasi, dan partisipasi aktif selama kegiatan membatik berlangsung. Proses tersebut memberikan stimulus yang berulang sehingga mendorong terbentuknya respons berupa perubahan perilaku yang

ISSN 2798-141X

dapat diamati pada diri para informan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Eva (informan kunci 2) yang mengatakan:

"Sekarang saya tahu proses membuat pola, mencanting, berapa lama untuk merebus kain, dan melakukan proses pewarnaan sampai finishing." (Wawancara, 6 Juni 2026).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga mampu membentuk perubahan psikologis dan sosial yang memperkuat kapasitas ibu rumah tangga sebagai individu yang produktif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa komunikasi pembangunan yang dilaksanakan secara partisipatif dan berkelanjutan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, melalui pengembangan keterampilan membatik tulis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku ibu rumah tangga sebagai pembatik tulis di Deandra Batik Lampung didukung oleh penerapan komunikasi pembangunan melalui komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi partisipatif, dan komunikasi persuasif. Keempat bentuk komunikasi tersebut menciptakan hubungan yang terbuka, mendorong partisipasi aktif, mempermudah penyampaian informasi, serta memberikan motivasi dan pendampingan sehingga para pembatik merasa nyaman dalam belajar, berdiskusi, dan mengembangkan kemampuan membatik. Perubahan perilaku terjadi secara bertahap melalui proses pelatihan, pendampingan, pengalaman kerja, dan interaksi yang berlangsung secara berkelanjutan. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan membatik, tumbuhnya rasa percaya diri, meluasnya hubungan sosial, serta terbentuknya cara pandang yang lebih positif terhadap kemampuan diri. Dengan demikian, komunikasi pembangunan di Deandra Batik Lampung tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang mampu mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga sebagai pembatik tulis.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, O. D., Azzahra, D., Sachmaso, H. H., Harsanti, K. P., & Salsabila, S. M. (2024). Peran Komunikasi Pembangunan Dialogis Terhadap Pemanfaatan Hasil Pembangunan Yang Belum Merata Untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(3), 49-53.

Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu.

ISSN 2798-141X

Gobang, J. K. G. D., & Fil, S. (2024). Strategi Komunikasi Dalam Upaya Mengatasi Stunting Di Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pendidikan Dan Masyarakat, 21.

Isnaini, N. A., Rosyida, N. I., Wulandari, R., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(12), 10062-10070.

Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan UMKM: Community empowerment based on local potential in UMKM development. Journal of Marginal Social Research, 2(1), 1-8.

Larisu, Z. (2025, November). Komunikasi Pembangunan Dalam Mendorong Investasi Berbasis Potensi Lokal di Provinsi Sulawesi Tenggara. In Prosiding Seminar NasIonal Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial (Vol. 2, No. 1, pp. 550-558).

Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, 3(2), 91-103.

Nurlaily, F., & Tandyonomanu, D. (2025). KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PAGUYUBAN MAMIN SEKKAR POTE DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SAMPANG. The Commercium, 9(3), 423-437.

Pasaribu, D. I. A., & Kahpi, M. L. (2025). Pembangunan Berkelanjutan Dan Komunikasi Lingkungan. Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(2), 2879-2900.

Qadir, A., & Khumaedi, T. (2022). Model Komunikasi Pembangunan dalam Program Strategis Pembangunan Ekonomi dan Kelembagaan Kampung. AT-TAWASUL, 2(1), 44-49.

Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Alfabeta. Susanti (2018). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Rumah Sakit Islam. Faisal Kota Makassar Tahun.

ISSN 2798-141X